

Peran Pemerintah Daerah dalam Mendukung Produk Unggulan Daerah

Oleh :

M. Arliyan Syahrial, M.Pd,
H. Muhammad Afif Bizri, SH, M.Hum, Hairul Ikhwan, S.Hut.
Hj. Rusmaliah, S.Hut. Yunita Anggeriana, S.Hut.

PENDAHULUAN

Prinsip pembangunan wilayah dan juga pembangunan nasional adalah mengalokasikan berbagai kegiatan dan pengembangan produk yang sesuai dengan potensi daerahnya. Hal ini dilakukan agar masing-masing daerah memiliki peranan dan produk yang dijual berbeda antara satu wilayah dengan wilayah yang lainnya, sehingga wilayah akan tumbuh dan berkembang bersama-sama dari saling mengisi kebutuhan antara satu wilayah dari adanya perbedaan produk unggulan dengan wilayah lainnya.

Pemberlakuan otonomi daerah mengisyaratkan adanya pengakuan terhadap keanekaragaman sumberdaya yang dimiliki daerah dengan memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah dan masyarakat untuk mengatur dirinya sendiri melalui local self government dan untuk melaksanakan model pembangunan yang sesuai dengan karakteristik lokalnya (*local specific*). Selain itu, diberlakukannya Otonomi Daerah tersebut akan mempunyai implikasi yang luas dalam sistem perencanaan pembangunan di daerah. Pemerintah daerah akan memiliki kewenangan yang lebih besar di dalam merencanakan arah pembangunannya. Di sisi lain, pemerintah daerah akan semakin dituntut untuk lebih mandiri di dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan di daerahnya.



Pemerintah daerah dituntut untuk dapat mewujudkan *good governance* agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tuntutan masyarakat kepada pemerintah daerah terhadap pelayanan publik yang ekonomis, efisien, efektif, transparan, akuntabel, dan responsif semakin besar. Keleluasaan penggunaan dana yang telah meningkat cukup signifikan, harus mendapatkan pengelolaan yang baik, yaitu melalui peningkatan pelayanan kepada masyarakat atau melalui penyelenggaraan pembangunan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga sudah sewajarnya apabila timbul tuntutan terhadap reformasi pengelolaan keuangan daerah guna mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik yang sesuai dengan keinginan masyarakat.

Ringkasan

Otonomi Daerah mengarahkan Pemerintah Daerah agar bisa mengoptimalkan Produk Unggulan Daerah (PUD) yang ada di daerahnya. Pada dasarnya, keberadaan produk unggulan pada suatu daerah akan memudahkan upaya pengembangan ekonomi di daerah tersebut. Hanya saja, persepsi dan memposisikan kriteria serta instrumen terhadap produk unggulan belum sama.

Otonomi Daerah memberikan implikasi yang luas dalam sistem perencanaan pembangunan di daerah. Pemerintah daerah akan memiliki kewenangan yang lebih besar di dalam merencanakan arah pembangunannya. Di sisi lain, pemerintah daerah akan semakin dituntut untuk lebih mandiri di dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan di daerahnya.

PUD merupakan produk, baik berupa barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh koperasi, usaha skala kecil dan menengah yang potensial untuk dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah yang diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat sebagai produk yang potensial memiliki daya saing, daya jual, dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global.

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah menyelenggarakan forum diskusi bersama pemangku kepentingan—termasuk perangkat daerah, pelaku usaha, akademisi, dan sektor perbankan untuk menajaring usulan PUD yang relevan. Berdasarkan hasil forum tersebut, disepakati lima produk unggulan yang diprioritaskan untuk dikembangkan dalam ekosistem riset dan inovasi daerah, dan ini termaktub dalam RIPJPID Kab. HSS Tahun 2025-2029, yaitu : Dodol Kandangan, Ekowisata, Pengecoran Logam, Kayu Manis dan Padi Lokal dan Padi Apung.

Pemerintah Daerah selanjutnya menjalankan strategi dalam mengembangkan Produk Unggulan Daerah (PUD) dengan menggunakan berbagai pendekatan holistik untuk meningkatkan daya saing, nilai ekonomi, dan keberlanjutan produk lokal. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan: a). Dukungan Riset dan Teknologi. (kolaborasi penggunaan teknologi, inovasi dan diversifikasi produk dan perlindungan kekayaan intelektual). b). Peningkatan Kapasitas SDM Lokal. (pelatihan, penguatan kelembagaan dan pendampingan usaha) c). Dukungan penguatan produk dan pasar. (pameran produk unggulan daerah, digitalisasi, website produk unggulan daerah dan kemitraan dengan swasta dan BUMD).

Dalam penerapan Otonomi Daerah inilah Pemerintah Daerah harus bisa mengoptimalkan Produk Unggulan Daerah (PUD) yang ada di daerahnya masing-masing. PUD merupakan produk, baik berupa barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh koperasi, usaha skala kecil dan menengah yang potensial untuk dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah yang diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat sebagai produk yang potensial memiliki daya saing, daya jual, dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global.

Pada dasarnya, keberadaan produk unggulan pada suatu daerah akan memudahkan upaya pengembangan ekonomi di daerah tersebut. Hanya saja, persepsi dan memposisikan kriteria serta instrumen terhadap produk unggulan belum sama. Akibatnya, pengembangan produk unggulan tersebut menjadi salah urus bahkan menjadi kontra produktif terhadap kemajuan produk unggulan dimaksud. Atas dasar inilah maka penting agar dapat mengoptimalkan peran Pemerintah Daerah dalam mendukung Produk Unggulan Daerah.

TINJAUAN KEBIJAKAN

Produk Unggulan Daerah (PUD) merupakan suatu barang atau jasa yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu daerah, yang mempunyai nilai ekonomis dan daya saing tinggi serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yang diproduksi berdasarkan pertimbangan kelayakan teknis (bahan baku dan pasar), talenta masyarakat dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) yang berkembang di lokasi tertentu. Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses membangun dialog dan kemitraan aksi para pihak yang meliputi pemerintah daerah, para pengusaha, dan organisasi-organisasi masyarakat lokal. Pilar-pilar pokok strateginya adalah meningkatkan daya tarik, daya tahan, dan daya saing ekonomi lokal. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pertumbuhan yang tinggi dan pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat bagi semua pihak di daerah dalam rangka meningkatkan kesempatan kerja baru, peningkatan dan pengurangan kemiskinan secara signifikan.

Terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah suatu produk tergolong unggul atau tidak bagi suatu daerah. Kriteria-kriteria tersebut, adalah:

- Harus mampu menjadi penggerak utama (*prime mover*) pembangunan perekonomian.
- Mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang kuat baik sesama produk unggulan maupun produk unggulan lainnya.
- Mampu bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain di pasar nasional maupun internasional baik dalam hal harga produk, biaya produksi, maupun kualitas pelayanan.
- Memiliki keterkaitan dengan daerah lain baik dalam hal pasar maupun pasokan bahan baku.
- Memiliki status teknologi yang terus meningkat.
- Mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya.
- Dapat bertahan dalam jangka panjang.
- Tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.
- Pengembangannya harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan (keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/disinsenti, dan lainnya).
- Pengembangannya berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan.

Pemerintah Daerah lebih khusus Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) / Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) / Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPELITBANGDA) memegang peran kunci dalam menyusun Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Iptek Daerah (RIPJPD) dan dalam mengembangkan Produk Unggulan Daerah (PUD). Kedua instrumen ini saling terkait karena PUD menjadi salah satu pendorong utama pembangunan ekonomi daerah, sementara RIPJPD memberikan kerangka strategis untuk mencapai visi pembangunan jangka panjang.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2021 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) pada pasal 67 menyatakan bahwa BRIDA bertugas dalam melaksanakan penyusunan RIPJPD. Dan pada RIPJPD ini memuat substansi penguatan ekosistem riset dan inovasi untuk pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD). Ini semua masuk dalam tugas dan peran dalam memperkuat perencanaan, menyusun arah dan perencanaan pemajuan iptek Daerah dan menjadi orkestrator pembangunan.



Produk Unggulan Daerah (PUD) merupakan bagian penting dalam perencanaan pembangunan berbasis potensi lokal. Dalam konteks RIPJPID, PUD menjadi pijakan awal untuk menentukan arah hilirisasi inovasi, penguatan UMKM, serta pengembangan sektor ekonomi strategis yang mendukung pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan. Produk unggulan daerah memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu wilayah. Berikut adalah beberapa alasan mengapa produk unggulan daerah menjadi penting:

Mengapa Produk Unggulan Daerah Penting ?

- Meningkatkan perekonomian lokal
- Menciptakan lapangan kerja
- Menjaga identitas dan budaya daerah
- Mendorong ekspor dan daya saing nasional

a) Meningkatkan Perekonomian Lokal

Produk unggulan dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat dan pemerintah daerah, serta menggerakkan sektor usaha kecil dan menengah (UKM), menciptakan lapangan kerja, dan juga mengurangi pengangguran.

b) Menciptakan Lapangan Kerja

Produk unggulan biasanya menggerakkan perekonomian daerah serta membuka lapangan pekerjaan baru dengan adanya usaha-usaha masyarakat yang berkembang. PUD pada dasarnya berbasis sumber daya alam atau budaya lokal, sehingga pengembangannya dapat dilakukan secara berkelanjutan.

c) Menjaga Identitas dan Budaya Lokal

Secara tidak langsung PUD dapat memperkuat identitas, budaya lokal dan juga branding Daerah. PUD menjadi ciri khas suatu daerah, memperkuat identitas budaya dan ekonomi secara kerkesinambungan. PUD juga akhirnya berdampak dengan mendorong pariwisata, seperti oleh-oleh khas yang menjadi daya tarik wisatawan.

d) Mendorong Ekspor dan Daya Saing Nasional

Pengembangan produk unggulan di berbagai daerah membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Dengan mengembangkan produk lokal yang berkualitas, daerah dapat memenuhi kebutuhan pasar domestik tanpa bergantung pada produk impor, dan sekaligus mendorong ekspor. Hal ini membantu dalam meningkatkan daya saing daerah, dengan fokus pada produk lokal yang memiliki keunggulan komparatif (seperti sumber daya alam, budaya, atau keahlian lokal), daerah dapat bersaing di pasar nasional maupun global.

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah menyelenggarakan forum diskusi bersama pemangku kepentingan—termasuk perangkat daerah, pelaku usaha, akademisi, dan sektor perbankan untuk menjaring usulan PUD yang relevan. Berdasarkan hasil forum tersebut, disepakati lima produk unggulan yang diprioritaskan untuk dikembangkan dalam ekosistem riset dan inovasi daerah, dan ini termaktub dalam RIPJPID Kab. HSS Tahun 2025-2029.

Pemilihan ini mempertimbangkan keunikan lokal, potensi pasar, serta kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat. Adapun Kelima PUD Kab. HSS tersebut adalah :

1. Dodol Kandangan, ini merupakan makanan khas daerah yang memiliki nilai historis dan budaya tinggi serta potensi pasar yang luas, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dodol Kandangan menjadi ikon kuliner daerah yang terus dikembangkan dari segi kualitas dan diversifikasi produk. Dodol Kandangan sudah memiliki Sertifikat Kekayaan Intelektual Komunal – Pengetahuan Tradisional.
2. Ekowisata. Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki ekowisata yang mencakup dua pilar utama, yaitu wisata kuliner seperti Ketupat Kandangan dan wisata alam berbasis keunggulan geografis di Loksado. Daya tarik utamanya meliputi *bamboo rafting* dan *river tubing* yang menyatu dengan keindahan Pegunungan Meratus.
3. Pengecoran Logam. Sentra pengecoran logam di wilayah Nagara (Kecamatan Daha Selatan dan Daha Utara) menjadi sektor industri rakyat yang masih aktif dan bertahan. Produk seperti alat pertanian dan komponen konstruksi diproduksi dengan teknologi tradisional, namun memiliki potensi untuk dikembangkan melalui inovasi desain dan pemasaran.
4. Kayu Manis. Komoditas hortikultura ini tumbuh subur di wilayah pegunungan dan memiliki nilai tambah tinggi sebagai bahan baku industri makanan, minuman, dan farmasi. Kab. HSS adalah salah satu daerah pengembang tanaman kayu manis jenis *Cinnamomum Burmannii*. Kayu Manis merupakan salah satu komoditas perkebunan andalan bagi pekebun di wilayah Kecamatan Loksado dan berdasarkan topografinya wilayah Kecamatan Loksado merupakan kawasan gunung/pegunungan sehingga menjadi tempat tumbuh yang ideal untuk komoditas tanaman kayu manis. Hasil Produk Kayu Manis Loksado dibandingkan dengan daerah lain memiliki bau yang harum dan rasa sedikit pedas sehingga memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Potensi ekspor serta pengembangan produk turunan dari kayu manis menjadi peluang yang menjanjikan. Kayu Manis ini juga sudah proses pendaftaran Kekayaan Intelektual (Indikasi Geografis – IG) dan akan menjadi indikasi geografis kayu manis kedua di Indonesia setelah kayu manis kerinci.
5. Padi Lokal dan Padi Apung. Beras HIRANG Loksado dan Beras Buyung Loksado merupakan salah satu contoh padi lokal Kab. HSS yang potensial untuk terus dikembangkan karena memiliki keunikan dan potensi pasar yang besar. Di sisi lain sistem pertanian padi apung berkembang di wilayah rawa dan menjadi solusi adaptif terhadap perubahan iklim serta keterbatasan lahan. Inovasi ini berpotensi besar dalam mendorong ketahanan pangan sekaligus pengembangan riset pertanian berbasis lokal.

Kelima PUD tersebut telah dipilih secara kolektif melalui proses FGD lintas sektor guna memastikan arah kebijakan inovasi dan pengembangan teknologi benar-benar selaras dengan potensi dan kebutuhan khas Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pemerintah Daerah selayaknya menjalankan strategi dalam mengembangkan Produk Unggulan Daerah (PUD) dengan menggunakan berbagai pendekatan holistik untuk meningkatkan daya saing, nilai ekonomi, dan keberlanjutan produk lokal. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

a. Dukungan Riset dan Teknologi

Dukungan ini harus dilakukan dengan kolaborasi dengan lulti pihak, seperti kemitraan dengan akademisi/peneliti untuk inovasi produk dan teknologi (Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi dan BRIN). Ditunjang juga dengan sinergi dengan pelaku usaha (koperasi, UKM, industri besar) dan adopsi teknologi seperti IoT untuk pertanian presisi atau *e-commerce* untuk pemasaran, serta juga penggunaan teknologi tepat guna.

PUD harus terus dilakukan inovasi produk dan diversifikasi sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kualitas produk. PUD juga harus mendapatkan layanan perlindungan secara legal formal dan menjaga kualitas serta keunikan lokal khasnya dengan mmberikan fasilitasi layanan hukum untuk pendaftaran kekayaan intelektual, baik berupa indikasi geografis- IG dan juga hak merek produk.



b. Peningkatan Kapasitas SDM Lokal.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) lokal adalah kunci keberhasilan penguatan Produk Unggulan Daerah (PUD). Peningkatan ini dapat dilakukan dengan pelatihan yang tepat, agar para pelaku usaha (petani, pengrajin, UMKM) dapat meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dan daya saing pasar. Berikut strategi yang dapat diterapkan: Pelatihan teknis dan manajemen usaha, Penguatan kelembagaan (BUMDes, koperasi), Pendampingan UMKM dan pelaku IKM (Klinik Usaha, Inkubator Bisnis).

c. Dukungan penguatan produk dan pasar

Hal ini diimplementasikan dengan pameran produk unggulan daerah, fasilitasi *e-commerce* dan branding digital, Website produk unggulan daerah serta kemitraan dengan swasta dan BUMD. Dukungan juga dapat dilakukan penguatan rantai pasok (*supply chain*) dengan peningkatan produksi melalui bantuan teknologi, pelatihan petani/UMKM, dan penyediaan infrastruktur. Pengolahan hasil (hilirisasi) untuk meningkatkan nilai tambah, misalnya dari bahan mentah ke produk olahan. Distribusi dan pemasaran yang efisien dengan dukungan logistik dan digitalisasi.

Pada sisi pemasaran dan branding menjadi salah satu hal yang juga perlu diintervensi dengan melakukan branding produk melalui sertifikasi seperti Indikasi Geografis (IG) atau label "Beli Kreatif Lokal". Pemerintah Daerah juga penting untuk memberikan pendampingan dalam akses pendanaan, dan pemasaran untuk produk unggulan daerah melalui program seperti "One Village One Product" (OVOP) atau sentra industri dan juga Festival Produk Desa.

Semua peranan ini disinergikan dengan Langkah-Langkah Strategis Pengembangan Produk-Produk Unggulan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang sudah tercantum dalam RIPJPID Kab. HSS Tahun 2025-2029. Yang mana sudah ditetapkan lima produk unggulan yang diprioritaskan untuk dikembangkan dalam ekosistem riset dan inovasi daerah, yaitu : Dodol Kandangan, Ekowisata, Pengecoran Logam, Kayu Manis dan Padi Lokal dan Padi Apung